Hubungan Prasangka Sosial dengan Perilaku Agresive Verbal Terhadap Etnis Tionghoa Di Media Sosial

Disusun Oleh :

Ilham Nofrizal Haris

NIM 11761100182

Dosen Pengampu:

Ricca Angreini Munthe, S.Psi., M.A.

NIP 198508192019032010

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PRASANGKA SOSIAL DENGAN AGRESI VERBAL TERHADAP ETNIS TIONGHOA DI MEDIA SOSIAL

MUNAQASYAH

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarhasilkan Pada Sidang Munaqasyah Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ILHAM NOFRIZAL HARIS

NIM. 11761100182

Pekanbaru, 22 Desember 2021

Pembimbing

RICCA ANGREINI MUNTHE, S.Psi., M.A.

NIP. 198508192019032010

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ILHAM NOFRIZAL HARIS

NIM : 11761100182

Tempat/Tanggal Lahir : LUBUK JAMBI / 6 NOVEMBER 1998

Fakultas/Pascasarjana : PSIKOLOGI

Prodi : PSIKOLOGI

Judul Skripsi : HUBUNGAN PRASANGKA SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESIVE VERBAL TERHADAP ETNIS TIONGHOA DI MEDIA SOSIAL

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan paksaan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan

Ilham Nofrizal Haris

11761100182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY
Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Simpang Baru Kec. Tampan Pekanbaru- Riau 28293 PO. Box. 1004
Telp.(0761) 588994, Fax. (0761) 588994 Website : http://fpsi.uin-suska.ac.id E-mail : fpsi@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN
HASIL UJI KESAMAAN *(SIMILARITY CHECK)*
DENGAN *SOFT WARE* TURNITIN
No. 70 / 2021

Fakultas Psikologi UIN Suska Riau menjelaskan bahwa telah dilakukan uji kesamaan *(similarity check)* untuk mencegah terjadinya plagiasi dan duplikasi dengan menggunakan *software Turnitin* pada proposal skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama Mahasiswa	: ILHAM NOFRIZAL HARIS
NIM	: 11761100182
Judul Proposal	: Hubungan Prasangka Sosial Dengan Agresi Verbal Terhadap Etnis Tionghoa Di Media Sosial
Dosen Pembimbing	: RICCA ANGREINI MUNTHE, S.Psi., M.A.
Tanggal Uji Turnitin	: 16 Desember 2021
Hasil Uji Turnitin	: **Tingkat Kesamaan Proposal (Similarity Index) yaitu 21% (Maksimal 40%)**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Desember 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si
NIP. 196510281989031005

UIN SUSKA RIAU
Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : ILHAM NOFRIZAL HARIS
NIM : 11761100182
Judul Skripsi : Hubungan Prasangka Sosial dengan Perilaku Aggressive Verbal Terhadap Etnis Tionghoa Di Media Sosial

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi. Diuji pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 06 Januari 2022
Bertepatan dengan : 03 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,

(.....) **Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si**
NIP. 19651028 198903 1 005

Sekretaris,

(.....) **Ricca Angreini Munthe, M.A**
NIP. 19850819 201903 2 010

Penguji I,

(.....) **Dr. Harmaini, M.Si**
NIP. 19720724 200701 1 019

Penguji II,

(.....) **Ivan Muhammad Agung, M.Si**
NIP. 19810905 200912 1 004

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

"Orang yang kaya ialah mereka yang tidak memiliki apa-apa tetapi juga tidak butuh apa-apa"

(Diogenes)

"Hidup itu seperti pergelaran warang, di mana kamu menjadi dalang atas naskah semsesta yang dituliskan oleh Tuhanmu."

(Sudjiwo Tedjo)

Aku mencintai hutan. Tidak enak tinggal di keramaian, di sana terlalu banyak yang bernafsu.

(Friedrich Nietzsche)

KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku yang berjuang segala cintanya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian ini. Tidak lupa shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhirat kelak.

Penelitian ini dapat diselesaikan tidak lepas dari berbagai pihak yang turut terlibat. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si selaku ketua siding munaqasyah
4. Ibu Ricca Angreini Munthe, S. Psi., M.A. selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Harmaini, M. Si selaku penguji I.
6. Bapak Ivan Muhammad Agung, M. Si selaku penguji II.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti.

Segala bantuan yang telah diberikan peneliti harap mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Tentu saja penulisan proposal ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran agar dapat menjadi perkembangan selanjutnya. Turut pula peneliti berharap proposal ini mendatangkan manfaat bagi para pembaca. Akhir kata, peneliti ucapakan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Peneliti

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

LEMBAR PERESETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIASI ..... **ii**
HASIL UJI KESAMAAN (*Similarity Check*) ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **viiii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Keaslian Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
A. AGRESI VERBAL 11
1. Pengertian Agresi Verbal 11
2. Aspek Agresi Verbal. 13
3. Faktor Agresi Verbal 16
4. Tujuan Agresi verbal 18
B. Prasangka Sosial 20
1. Defenisi Prasangka Sosial 20
2. Aspek Prasangka Sosial 22
3. Faktor Prasangka Sosial 26
C. KERANGKA BERPIKIR 27

D. HIPOTESIS 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. DESAIN PENELITIAN 31
B. IDENTIFIKASI VARIABEL 31
C. DEFENISI OPERASIOAL 31
D. SUBJEK PENELITIAN 32
1. Populasi 32
2. Sample 33
E. METODE PENGUMPULAN DATA 33
1. Skala Agresi Verbal 34
2. Skala Prasangka Sosial 35
F. UJI COBA ALAT UKUR 36
G. ANALISIS DATA 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. PELAKSANAAN 41
1. Administrasi Penelitian 41
2. Pelaksanaan *Try Out* 41
3. Pelaksanaan Penelitian 42
B. HASIL PENELITIAN 43
1. Deskripsi Subjek 43
2. Uji Asumsi 44
3. Uji Hipotesis 45
4. Kategorisasi Data Penelitian 47
C. ANALISIS TAMBAHAN 51
1. Uji Beda Agresi Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin 51
2. Uji Beda Prasangka Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin 52
3. Sumbangsih Efektif Tiap Aspek 52
D. PEMBAHASAN 54
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1. Untuk Masyarakat 62
2. Untuk Peneliti Selanjutnya 63
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 68

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Populasi Subjek 32
Tabel 3.2 Rentang Skor Item Skala Agresi Verbal 34
Tabel 3.3 *Blueprint* skala agresi verbal 34
Tabel 3.4 Rentang Skor Item Skala Prasangka Sosial 35
Tabel 3.5 *Blueprint* skala Prasangka Sosial 36
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas 37
Tabel 3.7 *Blueprint* Skala Agresi Verbal (Setelah Uji Coba) 38
Tabel 3.8 *Blueprint* Skala Prasangka Sosial (Setelah Uji Coba) 39
Tabel 3.9 *Blueprint* Skala Agresi Verbal (Penelitiaan) 39
Tabel 3.10 *Blueprint* Skala Prasangka Sosial (Penelitian) 40
Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia 43
Tabel 4.2 Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 43
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba *Kolmogrov-Smirnov* 44
Tabel 4.4 Hasil Uji Lineritas 45
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis 46
Tabel 4.6 Pedoman Tingkat Keofisien Korelasi 46
Tabel 4.7 Norma Kategorisasi 47
Tabel 4.8 Data Deskriptif Variabel Agresi Verbal 48
Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Variabel Agresi Verbal 48
Tabel 4.10 Data Deskriptif Variabel Prasangka Sosial 49
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Variabel Agresi Verbal 49
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Agresi Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin 51
Tabel 4.13 Hasil Uji Beda Prasangka Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin 52
Tabel 4.14 Hasil Uji Beda Prasangka Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Validasi Alat ukur 69
Lampiran B Skala Try Out 80
Lampiran C Tabulasi Data Try Out 84
Lampiran D Uji Reliabilitas Dan Validitas 87
Lampiran E Skala Penelitian 92
Lampiran F Tabulasi Data Penelitian 96
Lampiran G Uji Normalitas 101
Lampiran H Uji Linieritas 103
Lampiran I Uji Hipotesis 105
Lampiran J Kategorisas 107
Lampiran K Analisis Tambahan 110
Lampiran L Surat Izin dan Surat Keterangan Selesai Penelitian 115
Lampiran M Daftar Subjek 119

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

HUBUNGAN PRASANGKA SOSIAL DENGAN AGRESI VERBAL TERHADAP ETNIS TIONGHOA DI MEDIA SOSIAL

Oleh:
ILHAM NOFRIZAL HARIS
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Ilhamnofrizal93@gmail.com | 082252112410

Abstrak

Indonesia merupakan negara multietnis yang memiliki beragam etnis, salah satunya Etnis Tionghoa. Namun, terdapat berbagai macam prasangka negatif terhadap Etnis Tionghoa yang berujung kepada agresi verbal di media sosial. Banyak unggahan media sosial yang bertujuan untuk menyinggung dan menyakiti Etnis Tionghoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahi hubungan antara prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di Media Sosial. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 85 remaja rentang umur 15-21 tahun yang dipilih menggunakan *one stage cluster sampling.* Instrumen alat ukur yang digunakan adalah skala agresi verbal dan skala prasangka sosial. Koefisien skala agresi verbal 0,899, sedangkan skala prasangka sosial 0,913. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,817 dengan signifikansi 0,000. Selain itu ditemukan nilai *R squared* variabel prasangka sosial terhadap variabel agresi verbal sebesar 0,673 yang berarti prasangka sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 67,3 %.. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi prasangka sosial maka semakin tinggi maka semakin tinggi agresi verbal terhadap Etnis Tionghoa di media sosial.

Kata-kunci: Prasangka Sosial, Agresi Verbal, Etnis Tionghoa.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL PREJUDICE AND VERBAL AGGRESSION AGAINST THE ETHNIC CHINESE IN SOCIAL MEDIA

By:
ILHAM NOFRIZAL HARIS
Faculty of Psychology, State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau
Ilhamnofrizal93@gmail.com | 082252112410

Abstract

Indonesia is a multi-ethnic country that has various ethnicities, one of which is ethnic Chinese. However, there are various kinds of negative prejudice against ethnic Chinese that lead to verbal aggression on social media. Many social media posts intend to offend and hurt the ethnic Chinese. This study aimed to determine the correlation between social prejudice and verbal aggression against the ethnic Chinese in social media. Total subjects in this study were 85 adolescents aged 15-21 years who were selected using one stage cluster sampling. The measuring instrument used is the verbal aggression scale and the social prejudice scale. The coefficient on the verbal aggression scale is 0.899, while the social prejudice scale is 0.913. Based on the results of the product moment correlation analysis, the correlation coefficient (R) was 0.817 with a significance of 0.000. In addition, it was found that the R squared value of the social prejudice variable on the verbal aggression variable was 0.673, which means that social prejudice gave an effective contribution of 67.3%. The hypothesis was accepted. It means, the higher of social prejudice. Therefore, the higher of verbal aggression against the Chinese Ethnic in social media.

Keywords: Social Prejudice, Verbal Aggression, Ethnic Chinese.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang multikultural. Terdapat keberagaman dari aspek sosio kultural dan geografis berupa 17.000 pulau, 210 juta penduduk, suku berjumlah 300 dengan bahasa berbeda, ditambah dengan agama dan kepercayaan yang berbagai macam (Juditha, 2015). Perbedaan ini disatukan oleh semboyan bangsa *bhineka tunggal ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Meskipun begitu, dalam realitanya masih terdapat pergesekan atau ancaman yang berasal dari perbedaan itu sendiri dalam berbagai bidang, seperti masalah sosial, agama, ekonomi, budaya, adat istiadat, politik, hukum, pertahanan, dan keamanan (Sunaryo & Shinta, 2020).

Etnis yang sering mengalami dampak hal di atas adalah etnis Tionghoa. Secara historis, etnis Tionghoa sejak zaman Orde Baru (1966-1998) tidak dikategikan sebagai etnis nasional. Ada banyak hal yang tidak dapat dinikmati etnis Tionghoa daripada etnis nasional, seperti sulitnya mendapatkan dokumen pernikahan, kartu tanda penduduk, dan akte lahir. Etnis Tionghoa berada di dalam ketakutan karena agresi yang terjadi, seperti korban kekerasan dan tindak kriminal, sehingga mereka enggan bersekolah di universitas-universitas negeri (Burhan & Jefri, 2013).

Agresi tersebut juga muncul di media sosial. Media sosial menjadi tempat bagi penggunannya untuk bebas berekspresi. Ada banyak fitur yang bisa digunakan, seperti menambah teman, menambah foto dan video, menulis komentar, dan lain

sebagainya. Seharusnya, media sosial menjadi tempat berinteraksi bagi para penggunanya, seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Namun, faktanya media sosial tidak hanya digunakan untuk mencari teman saja, tetapi dapat mengarah ke permasalahan isu-isu SARA (suku, agama, ras, antar golongan). Isu-isu ini disebarluaskan dengan tujuan untuk merendahkan suatu golongan, terutama ras tertentu. Hal tersebut mampu menciptakan pergesekan antara golongan berkat sentimen-sentimen negatif yang disebarluaskan (Andu, 2018).

Perkembangan teknologi media sosial telah memberikan warna baru mengenai agresi terhadap etnis Tionghoa. Sering didapati agresi verbal yang ditujukan kepada etnis Tionghoa dengan membawa sentimen-sentimen. Sebagai contoh pada kasus Pilgub DKI Jakarta tahun 2017, sering terjadi teks ujaran kebencian yang dibangun dengan motif *defensif*, lalu mencuatkan isu mengenai kondisi DKI Jakarta yang dikuasai secara ekonomi oleh kelompok non-pribumi. Ketika terdapat postingan mengenai etnis Tionghoa, terdapat ditemukan akun-akun media sosial yang menaruh komentar rasis. Sentimen-sentimen ini tentu saja tidak mendasar dan merugikan salah satu etnis yang disasar. Maksud dari teks-teks tersebut ialah untuk menyerang kubu lawan, yaitu seorang calon Gubernur beretnis Tionghoa. Evelina (2015) menjelaskan bukti lain pada kasus Farhat Abas pada tahun 2013. Farhat Abas menghina Ahok di *twitter* dengan kalimat, *"Ahok protes, Dasar Ahok plat Aja diributin! Apapun plat nya tetap Cina!".* Berkat itu, beliau dilaporkan oleh Anton Medan sebagai tokoh Tionghoa ke Polda Metro Jaya.

Jauh sebelum itu, beberapa rentetan penyerangan ke komunitas Tionghoa. Terdapat tragedi pembakaran dua biarawan Budha dan empat kuil di Tanjung Balai,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sumatera Utara, di pertengahan tahun 2016. Aksi negatif ini dilakukan oleh masyarakat setempat kepada komunitas Tionghoa yang berada di kawasan tersebu. Berita tersebut disebarkan dengan ujaran kebencian di akun media sosial. Konten yang disajikan berupa mengingatkan kembali kepada etnis Tionghoa kepada kejadian 1998, seperti pembunuhan dan pemerkosaan (Amin, Mohamad, dan Khusnul, 2018).

Pemilu Presiden 2019 terjadi fenomena agresi verbal yang dilakukan oleh salah satu pihak pendukung paslon. Media sosial dipenuhi oleh berbagai komentar yang mengandung agresi verbal karena suasana politik pada saat itu. Pendukung paslon nomor 2 berkomentar rasis dengan melabeli kubu lawan menggunakan sebutan `antek aseng` dan `antek asing` karena Jokowi distigmatisasi gemar membuka investasi ke negeri Tiongkok. Stigmatisasi kata `aseng` merujuk kepada keturunan Tionghoa di Indonesia. Hal ini dikhawatirkan sentimen anti-Tionghoa akan kembali mencuat di Indonesia (Rahmayuni & Helmi, 2020)

Agresi verbal merupakan perilaku menyerang orang lain menggunakan verbal (Buss & Perry (1992). Perkataan rasis berupa penghinaan terhadap etnis Tionghoa tergolong masuk ke dalam agresi verbal. Hal ini bertujuan untuk menyerang suatu kelompok atas motif tertentu menggunakan aktivitas verbal. Menurut DeVito (Judhita, 2019) berpendapat bahwa bahasa rasis digunakan untuk menghina atau merendahkan sebuah kultur dengan istilah yang negatif. Pesan yang disampaikan berisikan bahasa rasis yang disebarkan melalui media sosial sehingga menghasilkan kesalahpahaman dan perbedaan makna di antara multietnis.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kehadiran media sosial telah membawa perubahan perilaku dan pola komunikasi individu, lebih mudah digunakan dengan menciptakan jejaring komunikasi melalui perangkat aplikasi yang dipasang pada perangkat elektronik. Layanan media sosial tidak membatasi penggunanya, sehingga tidak sadar banyak pengguna yang mengeluarkan kata-kata cemooh, menyindir, menghina, bahkan mengancam yang bisa menghasilkan konflik sosial (Eliani dkk, 2018). Maka, perkembangan media sosial saat ini menyuburkan terjadinya perilaku agresi verbal. Menurut Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (dalam Prasetya dkk, 2019) ujaran kebencian atau agresi verbal ini berdampak besar kepada pembentukan opini publik masyrakat dam mendorong sikap intoleran. Ujaran kebencian seperti ini meliputi ucapan, tingkah laku, tulisan, atau pun aksi pertunjukan yang dilarang. Hal ini dilarang karena ditakutkan akan melakukan tindak prasangka disertai kekerasan baik dari pelaku maupun korban.

Agresi verbal yang terjadi harus dipahami sesuai dengan konteks terjadinya perilaku agresi verbal. Bentuk-bentuk agresi verbal yang ditunjukkan oleh pengguna media sosial terhadap etnis Tionghoa merupakan dalam bentuk unggahan yang bertujuan untuk menyakiti Etnis Tionghoa. Unggahan tersebut merupakan cara bagi pengguna media sosial untuk mengekspresikan kebencian, kemarahan, atau pun kekesalan mereka terhadap etnis Tionghoa. Agresi bisa berbentuk secara langsung ditujukan kepada Etnis Tionghoa seperti menghina dan secara tidak langsung seperti mengirimi fitnah terhadap etnis Tionghoa kepada teman di media sosial.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Unggahan ini bisa berupa kata-kata yang negatif yang dapat merendahkan etnis Tionghoa, misalnya kata `Cina lagi-Cina lagi!` dalam konteks konotasi negatif atau dengan maksud merendahkan, menyinggung karakteristik fisik dari etnis Tionghoa dengan ungkapan seperti `Dasar sipit!", meneruskan postingan orang lain yang merendahkan etnis Tionghoa. Agresi verbal dapat berupa secara pasif dilakukan oleh individu, misalnya dikarenakan ketidaksukaannya terhadap etnis Tiongha, maka individu tersebut membiarkan penghinaan yang terjadi di media sosial. Bentuk lain berupa ketidakinginaan individu berhubungan dengan akun-akun etnis Tionghoa dikarenakan ketidaksukaannya, seperti ketidakinginan mengikuti akun, berkomentar, atau pun memberikan tanda suka pada unggahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar (dalam Sriwahyuningsih dkk, 2016) menjelaskan terdapat pengaruh (75,1%) prasangka terhadap timbulnya perilaku agresi. Dalam hal ini dapat disimpulkan jika prasangka memberikan sumbangsih pengaruh terhadap perilaku agresi yang terjadi atau perilaku agresi timbul dikarenakan prasangka yang dirasakan oleh individu. Hal ini terjadi ketika perilaku agresi verbal disebabkan oleh prasangka kepada kelompok lain.

Mcdevit, dkk (2002) dalam penelitiannya mengungkap jika agresi verbal dalam bentuk ujaran kebencian disebabkan oleh level prasangka tinggi, level prasangka sedang, dan level prasangka rendah. Prasangka ini menyebabkan orang menulis ujaran kebencian pada suatu kejadian atau *event* yang sedang hangat terjadi. Kusumasari & Arifianto (2019) mengatakan jika agresi verbal seperti ini berdampak pada masyarakat luas karena disebarkan melalui berbagai media.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Murdianto (2018) menambahkan jika prasangka yang terjadi dapat mengarah kepada tindakan agresi antara dua belah kelompok. Hal ini didasari oleh prasangka yang dirasakan oleh etnis mayoritas terhadap etnis Tionghoa sehingga mengarah kepada tindak agresi. Prasangka ini disebarluaskan dalam bentuk agresi verbal agar etnis Tionghoa menjadi korban. Salah satu contohnya ialah prasangka `*rakus*` yang berakibat kepada penghinaan terhadap Edy Tansil dan Liem Soe Liong. Prasangka seperti itu bisa menyebabkan agresi verbal lainnya, seperti penghinaaan, gosip, surat kaleng, dan berbagai bentuk lainnya.

Berdasarkan observasi tanggal 11 Maret 2021 lalu yang dilakukan peneliti pada dua orang remaja RT. 04, RW.10, Kelurahan Perhentian Marpoyan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, terdapat agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial dengan memposting isu-isu negatif. Tema yang paling banyak ialah mengenai isu-isu ekonomi dan perpolitikan, seperti kasus politik tokoh Tionghoa Ahok, kontribusi Ahok menjadi pimpinan PT. Pertamina. Jauh ketika masa-masa awal pengangkatan Presiden, terdapat pula postingan negatif mengenai kedekatan pemerintah dengan negeri komunis Tiongkok. Melalui wawancara tanggal 16 April yang dilakukan oleh peneliti ketika berdiskusi dengan tiga orang remaja Masjid Thariqul Jannah, didapati jika mereka memiliki prasangka negatif terhadap etnis Tionghoa. Prasangka negatif ini berupa seperti ketidaksukaan dengan Etnis Tionghoa yang menguasai Kota Pekanbaru secara ekonomi dan ketakutan jika etnis Tionghoa akan menguasai Indonesia secara politik terutama ketika Ahok memimpin Provinsi Jakarta. Prasangka mereka pun ditujukan kepada etnis

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tionghoa di Pekanbaru dengan melabeli etnis Tionghoa Kota Pekanbaru sebagai orang yang sombong.

Penyerangan terhadap kelompok lain menggunakan agresi verbal memungkinkan diawali oleh prasangka yang berujung kepada penyerangan (Walgito dalam Sriwahyuningsih dkk, 2016). Hal ini bisa terjadi karena individu sudah lebih dahulu memiliki prasangka negatif terhadap etnis Tionghoa sehingga melakukan agresi verbal di *platform* media sosial. Nelson (dalam Rahman, 2017) menyatakan jika kecenderungan berprasangka memungkinkan individu untuk melakukan agresi. Hal ini bisa dimaklumi karena informasi yang tidak cukup mengenai suatu hal mengakibatkan individu begitu reaktif jika dihadapi oleh situasi tertentu. Baron & Byrne (dalam Juditha, 2015) menambahkan jika terjadi prasangka yang diiringi oleh isyarat agresi, maka perilaku agresi akan muncul.

Sikap negatif individu atau kelompok yang diperlihatkan kepada individu atau kelompok diluarnya dikatakan sebagai prasangka (Ahmadi, 2002). Prasangka tersebut berupa penilaian negatif yang timbul atas keanggotaan invididu pada kelompoknya. Baron & Byrne (dalam Santhoso & Abdul, 2012) menambahkan isu-isu rasis merupakan manifestasi dari prasangka. Rasisme tergolong pada agresi verbal karena merendahkan sebuah etnis dengan verbal.

Berdasarkan fenomena agresi verbal yang terjadi di media sosial terhadap etnis Tionghoa dan penjabaran dari beberapa ahli di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai penelitian. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di Media Sosial. Hal tersebut berperan agar menjadi sudut pandang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

penyelesaian masalah pergesekan antar etnis di Indonesia. Maka, pemaparan latar belakang dari berbagai fenomena yang terjadi menjadi dasar peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahi hubungan antara prasangka sosial dengan argresi verbal terhadap etnis Tionghoa di Media Sosial.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini memiliki maksud untuk membandingkan dengan peneliti yang memiliki kesamaan dalam garis besar tema, meskipun terdapat perbedaan dalam pemilihan subjek, variabel penelitian, serta analisis yang digunakan. Kesamaan variabel ditemukan pada penelitian oleh Eliani dkk (2018) dengan judul Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop. Hasil penelitian menunjukkan fanatisme tinggi memiliki tingkat agresi verbal yang tinggi pula di media sosial. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kuantiatif. Namun, jumlah sample, teknik pengambilan sample, tempat melakukan penelitian, serta variabel bebas memiliki perbedaan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penelitian Afriany, dkk (2019) dengan judul Agresif Verbal di Media Sosial Instagram. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaiman perilaku agresi verbal di media sosial. Hasil menunjukkan bahwasanya perilaku agresi verbal ada dikarenakan oleh keadaan emosional pengguna media sosial, seperti kebencian, iri, dan faktor ketidaksukaan yang mundul. Kesamaan terjadi pada variabel tunggal yang dilakukan, yaitu agresi verbal. Namun, perbedaan terletak pada metode yang digunakan, yaitu analisis kualitatif. Perbedaan juga tampak pada jumlah variabel yang diteliti, jumlah responden, dan tempat penelitian.

Penelitian dari Anggraini dan Desiningrum (2018) dengan judul Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Hasil menunjukkan jika terdapat hubungan negative antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Kesamaan terjadi pada variabel terikat, yaitu agresi verbal instrumental dan metode yang digunakan, yaitu kuantitatif. Namun, jumlah sample, Teknik pengambilan sample, jumlah responden, dan tempat penelitian memiliki perbedaan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan memberikan manfaat nantinya, baik itu secara teoiritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada ranah keilmuan, khususnya Psikologi Sosial dalam hal pembahasan antara prasangka sosial dan agresi verbal.
    b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi mengenai ranah permasalahan etnis yang terjadi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi Peneliti

    Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru terkait ilmu psikologi dan memperdalam mengenai prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial.

    b. Bagi Peneliti Selanjutnya

    Hasil penelitian ini dapat memberikan wawancara dan dapat dijadikan referensi terkait topik-topik yang berhubungan prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. AGRESI VERBAL

1. Pengertian Agresi Verbal

Perilaku agresi secara umum didefenisikan sebagai perilaku yang bermaksud untuk menyerang orang lain. Kamus Psikologi memberikan defenisi tersendiri untuk agresi. Buss & Perry (1992) mendefenisikam agresi verbal sebagai perilaku seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misal berdebat menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan gosip, dan kadang bersikap sarkastis. Menurut Chaplin (2009) agresi adalah kebutuhan menyerang, memperkosa, atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan perilaku sadistik lainnya.

Menurut Baron dan Bryne (2004) Agresi adalah perilaku fisik atau verbal yang disengaja dengan tujuan melukai orang lain. Terdapat empat faktor yang menyebabkan agresi ini terjadi, yaitu bertujuan untuk melukai orang lain, individu yang menjadi pelaku, indvidu yang menjadi korban, dan ketidakinginan korban menerima tingkah laku si pelaku. Myers (2012) mendefinisikan agresifitas sebagai perilaku yang bermaksud merusak melalui fisik maupun verbal. Terdapat dua hal agresi yang dimaksud. Pertama ialah *hostile aggression* yang merupakan berasal dari kemarahan. Kedua ialah *Instrumental aggression* bertujuan untuk menyerang tetapi hanya untuk pencapaian tujuan semata.

Crick & Grotpeter (dsalam Hastuti, 2018) memaparkan agresi terbagi menjadi tiga, yaitu agresi fisik, agresi non fisik, agresi relasional atau sosial. Agresi fisik adalah perilaku agresi yang berdampak melukai fisik, seperti memukul, menendang, dan menampar. Sedangkan agresi verbal didefenisikan sebagai sebagai agresi non-fisik seperti membentak, mengolok, dan melecehkan. Selanjtunya ialah agresi relasional atau sosial, seperti menggosipkan seseorang, mengisolasi, menyindir berbau SARA.

Menurut Ifante dan Wigley (dalam Levine, 2004) agresi verbal adalah perilaku yang mempengaruhi untuk menyerang konsep diri orang lain. Anggraini dan Desiningrum (2018) mengartikan agresivitas verbal adalah niat tindakan menyakiti orang lain secara ucapan. Hal ini bisa dalam bentuk kata-kata kasar. Sedangkan Rahman (2007) turut menambahkan agresi verbal adalah upaya menyakiti orang lain dengan melalui kata-kata atau non-fisik.

Lalitya & Mayke (2019) menyebutkan agresi verbal adalah perilaku menghina dan menyakiti yang ditunjukkan dengan menggunakan kata agresif untuk berdebat dan memaki. Agresi verbal dapat mempengaruhi dan merugikan masyarakat pada lingkup yang lebih besar karena dapat menyinggung kelompok tertentu dan menumbulkan selisih paham antar kelompok. Selanjutnya, Rofiqah & Susi (2019) mengatakan bahwa agresi verbal adalah tindakan individu secara langsung dengan cara menghina, kata-kata yang kasar, bantahan, kemarahan, sindiran, menyumpahi dengan tujuan orang lain merasakan rasa sakit secara emosional dan psikologis.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pemaparan definisi para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwasanya agresi verbal ialah tindakan verbal individu melalui kata-kata atau simbol bermaksud untu menyakiti orang lain. Hal itu bisa dengan mengejek, mencaci, memprovokasi, menampilkan kemarahan, membantah, berdebat, dan lain-lain.

2. Aspek Agresi Verbal.

Menurut Buss & Perry (1992), aspek-aspek yang terdapat ada agresi verbal dilihat dari sebagai berikut:

a. Perilaku agresif verbal aktif langsung.

Perilaku agresif verbal aktif langsung ialah perilaku agresi yang individu atau kelompok dengan berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, marah, dan mengumpat.

a. Perilaku agresi verbal aktif tidak langsung

Perilaku agresi verbal aktif tidak langsung ialah perilaku agresi individu atau kelompok dengan tidak secara langsung berhadap-hadapan dengan kelompok lain, seperti menyebar fitnah, menghasut, dan mengadu domba.

c. Perilaku agresi verbal pasif langsung

Perilaku agresi verbal pasif langsung ialah perilaku agresi individu atau kelompok dengan secara langsung berhadap-hadapan, tetapi tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Perilaku ini seperti menolak bicara dan membiarkan penghinaan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Perilaku agresi verbal pasif tidak langsung

Perilaku agresi verbal pasif tidak langsung ialah perilaku agresi individu atau kelompok dengan tidak langsung berhadap-hadapan dan tidak ada terjadi kontak verbal secara langsung. Perilaku ini seperti tidak memberikan dukungan.

Agresi verbal secara aktif atau pasif dan langsung atau tidak langsung ini turut didudung oleh Morgan, King, Weis, dan Schapler (dalam Rizki & Hartusujon0, 2013). Agresi verbal aktif langsung ini merupakan agresi verbal yang dapat dilakukan secara berhadap-hadapan, seperti menghina orang lain. Agresi verbal aktif tidak langsung ini merupakan agresi yang dilakukan seperti menyebarkan fitnah atau rumor mengenai orang lain. Agresi verbal pasif langsung merupakan agresi yang dilakukan secara pasif, dalam artian tidak secara langsung, tetapi tetap berhadap-hadapan dengan korban tersebut, seperti monolak berbicara dan menolak menjawab pertanyaan. Sedangkan Agresi pasif tidak langsung merupakan agresi verbal yang secara tidak langsung dilakukan dan turut tidak berhadap-hadapan langsung dengan korban, seperti tidak ingin membuat komentar verbal.

Penyerangan secara verbal yang dilakukan dapat berupa apa saja yang melekat pada korban. Misalnya bisa mengarah kepada simbol-simbol seperti ornament khas Tionghoa, bisa mengarah kepada kebiasaan seperti makanan sehari-hari, bisa mengarah kepada bentuk fisik seperti warna kulit, bentuk mata, dan tinggi tubuh, dan bisa mengarah kepada budaya tertentu, seperti kesenian dan perayaan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya, Sears (2003) mengatakan jika agresi memiliki tujuan untuk melukai orang lain. Tujuan menyakiti orang lain ini bisa berupa tindakan fisik dan tindakan verbal. Misalnya ketika marah, seseorang bisa saja memukul lawannya serta dengan kata-kata kasar yang dikeluarkan. Agresi tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

a. Agresi langsung

   Agresi ini dilakukan oleh individu secara langsung kepada objek agresi. Hal ini bisa berupa agresi verbal atau simbolik, agresi fisik atau hukuman, dan penolakan atau pengabaian kebaikan. Agresi verbal yang dapat timbul yaitu berupa penyerangan secara kata-kata langsung kepada korban.

b. Agresi tidak langsung

   Agresi tidak langsung ini berlangsung secara pasif. Pelaku tidak benar-benar berhadapan langsung dengan target agresi. Perilaku yang dapat ditimbulkan misalnya menghasut orang lain, merusak sesuatu yang dimiliki oleh korban.

c. Agresi yang dialihkan

   Pengaliohan objek agresi terkadang dilakukan oleh pelaku. Agresi dapat dilakukan kepada orang lain yang tidak berhubungan dengan korban atau pun benda-benda. Misalnya, pelaku memaki orang yang lewat untuk melampiaskan kemarahannya terhadap orang tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terdapat empat aspek agresi verbal. Ke empat aspek agresi verbal tersebut ialah perilaku agresif verbal aktif

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

langsung, perilaku agresi verbal aktif tidak langsung, perilaku agresi verbal pasif langsung, perilaku agresi verbal pasif tidak langsung.

3. Faktor Agresi Verbal

Afriany *dkk* (2019) memaparkan faktor-faktor perilaku agresi sebagai berikut:

a. Faktor amarah

Amarah ini disebabkan oleh perasaan tidak suka. Ketika marah, ada perasaan ingin mencaci maki. Apabila dikeluarkan dalam bentuk tindakan maka timbullah perilaku agresi.

b. Faktor Biologis

Faktor biologis mempengaruhi bagaimana seseorang berkecenderungan untuk melakukan perilaku agresi. Segala fungsi hormonal, otak, darah, dan genetik bisa berperan di dalamnya. Sebagai contoh wanita dalam masa haid dengan kadar hormon kewanitaannya akan cenderung tersinggung, gelisah, tegang, dan bermusuhan serta agresif

c. Faktor Kesenjangan

Kesenjangan bisa menimbulkan perilaku agresi. Sebagai contoh perbedaan sikap anak dan orangtua yang sering tidak nyambung akan menimbulkan perilaku agresi karena perbedaan prinsip dan pemaksaan kehendak. Kesenjangan juga berlaku antara suku asli nusantara antara etnis Tionghoa. Salah satu kelompok akan merasa

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak saling menyambung, sehingga timbullah perilaku agresi, seperti hinaan, penjarahan, penyerangan, dan lain-lain.

d. Faktor Lingkungan

Keadaan lingkungan yang tidak tepat dapat memicu terjadinya perilaku agresi. Kondisi ekonomi dan kemiskinan yang sulit memungkinkan seseorang untuk melakukan tindak kiriminal. Kondisi terpaut ruang lingkup lingkungan dapat dilihat pula ketika demonstrasi berujung bentrok sering terjadi tatkala cuaca terik dan panas.

e. Faktor Model

Model ini akan ditiru oleh orang yang melihatnya. Seperti, acara televisi yang menampilkan banyak adegan kekerasan sering ditampilkan. Kekerasan yang disaksikan akan mempengaruhi jiwa penontonnya. Rangsangan itu akan mengarahkan kepada sikap agresi dan sikap ingin menjajalikemampuan diri ketika marah. Agresi verbal juga akan bisa dipicu oleh model-model yang turut menyajikan perilaku agresi verbal.

f. Rasa Frustasi

Frustasi apabila seseorag terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuannya. Contoh, remaha miskin yang nakal dan kekurangan harus terpenuhi kebutuhan walaupun sulit. Akiatnya, mereka mudah marah dan berperilaku agresi demi mencapai tujuannya tersebut. Agresi verbal bisa dipicu oleh faktor frustasi tersebut.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyerangan terhadap kelompok lain menggunakan agresi verbal memungkinkan diawali oleh prasangka yang berujung kepada penyerangan. (Walgito dalam Sriwahyuningsih dkk, 2016). Individu yang terlebih dahulu memiliki prasangka menyebabkan terjadinya penyerangan terhadap individu lain. Penilaian buruk terhadap orang atau kelompok lain menjadi permulaan bagaimana perilaku agresi terjadi. Mcdevit *et. all.* (2002) mengatakan tingkatan prasangka oleh seseorang dapat menyebabkan agresi verbal terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi.

Nelson (dalam Rahman, 2017) turut mengatakan bahwa penelitian Altemeyer mengenai orang-orang berperilaku agresif disebabkan oleh kecenderungan berprasangka. Hal ini disebabkan oleh individu tidak cukup memiliki informasi yang jelas sehingga sangat reaktif ketika dihadapkan pada situasi yang tidak diinginkan. Murdianto (2018) menambahkan jika tindakan yang mengarah kepada agresi antara dua belah kelompok dapat disebabkan oleh prasangka. Agresi yang muncul dapat berupa agresi verbal berupa penghinaan, gossip, surat kaleng, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi agreso verbal ialah faktor amarah, faktor biologis, faktor kesenjangan, faktor lingkungan, faktor model, rasa frustasi, dan prasangka.

4. Tujuan Agresi verbal

Perilaku agresi berkaitan dengan emosi sehingga tujuannya ialah menyakiti orang lain (Dewi & Siti). Mengatakan tujuan dari agrsi ialah menyaikiti, mengancam, membahayakan individu-individu atau objek yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi sasaran perilaku tersebut. Hal ini berlaku secara fisik mauapun verbal yang dilakukan secara baik secara langsung maupun tidak langsung. Myers (2012) mengatakan terdapat dua jenis perilaku agresi. Pertama agresi dikarenakan kebencian atau marah (*hostile aggresion*). Agresi ini jelas bertujuan untuk menyakiti orang lain semata-mata untuk mentyakiti. Kedua ialah agresi dengan tujuan lain (*istrumental aggresion*). Agresi ini tidak disertai emosi dan kemarahan, melainkan dengan tujuan lain. Perilaku yang tampak mencakup membela diri, penyerangan ketika perampokan, berkelahi untuk dominasi.

Selain untuk menyakiti, Berkowitz (dalam Rahmah, 2017) mengatakan ada tujuan agresi selain menyakiti, yaitu:

a. *Coercion*

   Agresi bukan bertujuan untuk menyakiti, melainkan untuk mengubah perilaku orang lain atau menghentikan perilaku yang dianggap salah.

b. *Power and dominance*

   Perilaku agresi ini bertujuan untuk meningkatkan dominasi atau kekuasan pelaku agersi. Terkadang satu-satunya cara ialah dengan kekerasan,

c. *Imeression management*

   Perilaku ini bertujuan untuk menciptakan kesan. Kesan ini bisa berarti untuk menunjukkan orang lain jika pelaku terlihat kuat.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perilaku agresi yang ditampakkan akan memperteguh kesan yang diciptakan.

B. Prasangka Sosial

1. Defenisi Prasangka Sosial

Salah satu penyebab kerusuhan rasial di Indonesia ialah Prasangka. Keberadaan etnis mayoritas menjadi menjadi permasalahan apabila prasangka terjadi, meskipun memiliki bobot yang berbeda-beda secara sosio-historis. (Judittha, 2015). Menurut Myers (2012) prasangka adalah penilaian negatif yang ditujukan kepada suatu kelompok atau pun anggota kelompoknya. Prasangka tersebut ditunjukkan melalui kognisi (keyakinan), afeksi (perasaan), dan kecenderungan berperilaku, Prasangka (Sears, Freedman, Peplau, 2003) adalah komponen afektif atau komponen evaluatif dari antagonisme kelompok. Prasangka adalah penilaian terhadap kelompok atau seseorang yang didasarkan pada keanggotaan kelompok orang itu. Prasangka memiliki kualitas suka-tidak suka yang sama dengan dimensi afektif. Tetapi prasangka memiliki kualitas tambahan berupa penialain pendahuluan (prejudgement).

Menurut Ahmadi (2002) prasangka sosial adalah sikap negatif individu atau kelompok yang diperlihatkan kepada individu atau kelompok lain sebagai evaluasi negatif berdasarkan keanggotaan orang itu di suatu kelompok. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2004) prasangka adalah salah satu bentuk sikap yang umumnya bersifat negatif terhadap anggota dari kelompok sosial.

Brewer (dalam Burhan & Jefri, 2013) menambahkan bahwasanya Prasangka adalah suatu penilaian yang bersifat buruk kepada individu atau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kelompok lain. Prasangka dipercaya berakar dari melebih-lebihkan kelompok lain. Kelompok sendiri lebih memiliki ikatan yang kuat, sehingga cenderung untuk menaruh curiga dan menolak orang lain. Hal ini selaras dengan menurut Sarwono (1999) prasangka adalah suatu evaluasi negatif individu atau kelompok terhadap individu atau kelompoklain, semata-mata karena berasal dari anggota kelompok yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan kelompok yang berbeda (*Outgroup*) dan kelompok sendiri (*ingroup*), sehingga terjadi bias dengan memandang kelompok lain dengan stereotipe.

Allport (dalam Srisayekti, David, & Rasyid) menambahkan prasangka adalah sikap negatif kepada suatu kelompok atau kepada orang yang didahului oleh stereotipe atau pra-penilaian terhadap kelompok tersebut. Rahman (2013) lebih mendekatkan kepada identitas sosial. Prasangka adalah sikap individu pada orang lain berdasarkan identitas sosial. Setiap perilaku dipengaruhi oleh indentitas sosial individu dan identitas orang lain. Penilaian positif atau negatif berdasarkan identitas sosial tersebut.

Menurut Jefri dan Omar (2013) Prasangka adalah salah satu cara mempromosikan kelompok tempat bernaung dengan merendahkan atau menilai buruk kelompok lain, yang secara tidak langsung kelompoknya akan merasa superior dibandingkan kelompok lain. Hal ini merujuk pada memproyeksikan identitas kelompok sebagai identitas nasional, sehingga semakin tinggi pribumi melekat dengan Indonesia, semakin tinggi pula kecenderungan untuk berprasangka.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mulyana (2015) menyebutkan Prasangka adalah persepsi seseorang atas objek yang dipersepsikannya. Persepsi tersebut terikat dengan budaya, yaitu bagaimana penganutan sistem nilai tergantung bagaimana indvidu atau kelompok memaknai pesan objek atau lingkungan. Persepsi suatu hal dipengarhi oleh masa lalu dan penilainnya terhadap kehidupan Terdapat proses transaksional antara yang mempersespi dengan objek yang dipersepsikan

Dari pemaparan berbagai tokoh di atas, dapat kita simpulkan bahwa prasangka sosial adalah penilaian negatif terhadap individu atau kelompok lain. Penilaian negatif ini bisa berupa pemikiran dan perasaan subjektif, seperti berpikiran suatu kelompok itu buruk dan memiliki perasaan takut kepada kelompok tertentu.

2. Aspek Prasangka Sosial

Taylor, *dkk* (2009) mengatakan jika prasangka merupakan bentuk antagonisme kelompok. Antagonisme kelompok ini terjadi apabila anggota suatu kelompok menunjukkan sikap negative dan perilaku negatif terhadap kelompok lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

a. Stereotipe

   Stereotipe ini merupakan komponen kognitif, berarati keyakinan personal anggota suatu kelompok kepada anggota kelompok lain. Terdapat karakteristik khas yang pelaku yakini, misalnya menganggap satu kelompok lebih kriminal.

b. *Prejudice*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Prejudice merupakan prasangka atau penilaian negative yang mengacu kepada perasaan negative. *Prejudice* ini merupakan komponen afektif atau perasaan. Perasaan negatif kepada anggota kelompok lain tanpa mempertimbangkan mereka sebagai individu-individu. Misalnya, ketakutan terhadap orang berkulit hitam.

c. Diskriminasi

Diskriminasi ini merupakann komponen behavioral atau perilaku. Diskriminasi terdiri dari kecenderungan untuk berperilaku negatif terhadap individu berdasarkan keanggotannya pada kelompok tertentu. Misalmnya, pengucilan terhadap ras tertentu.

Menurut Pettigrew dan Meertens (dalam Adelina, 2017) menjelaskan terdapat dua bentul Prasangka Sosial. Mereka menyebutkan serupa dua dikotomi prasangka, yaitu prasangka modern dan prasangka gaya lama. Adapun prasangka yang dimaksud beserta komponennya ialah:

a. *Subtle prejudice*

Prasangka ini merupakan prasangka yang dilakukan tidak terang-terangan atau secara halus. Prasangka ini disusun atas tiga komponen, yaitu pertahanan nilai nasional (*the defence of tradisional value*, melebih-lebihkan perbedaan budaya (*the exaggeration of cultural differences*), dan penolakan emosi positif (*the denial of positive emotions*)

b. *Blatant prejudice*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Prasangka ini dilakukan secara terang-terangan. Terdapat tiga komponen dari prasangka ini, yaitu ancaman dan penolakan terhadap kelompok (*the threat and rejection of outgroup*) dan anti-intimidasi (*the anty-intimidasi*)

Myers (2012) mengatakan jika prasangka merupakan kombinasi dari tiga aspek yang jelas. Ketiga aspek tersebut ialah:

a. Aspek Kognitif

Yaitu keyakinan individu mengenai individu lain yang dimiliknya dalam sebuah kelompok atau kategorisasi tertentu. Penilaian ini merugikan individu lain apabila terjadi generalisasi kepada setiap anggota kelompok.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif ini merupakan perasaan negatif yang dimiliki individu kepada individu lain. Hal ini merujuk pada emosionalitas terhadap objek prasangka. Perasaan tersebut berupa perasaan takut, dengki, tidak nyaman, dan lain-lain.

c. Aspek Konatif

Aspek konatif merupakan kecenderungan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain. Kecenderungan berbuat negatif ini bersifat diskrimantif karena merugikan orang lain yang menjadi objek. Hal ini bisa berupa berusaha menghindari, pengucilan, dan pengrusakan,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ahmadi (2002) turut memaparkan jika terdapat tiga aspek prasangka. Ketiga aspek tersebut ialah:

a. Aspek kognitif

sikap yang berhubungan dengan gejala dalam pikiran. Aspek ini terwujud dari pengolahan pengalaman dan keyakinan individu tentang kelompok tertentu. Bentuk dari indikator kognitif dari prasangka ialah berupa pemikiran negatif terhadap kelompok tertentu. Terdapat sebuah informasi yang diyakini dan bisa mengakibatkan diskriminasi terhadap etnis tertentu.

b. Aspek Afektif

Aspek ini berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, dan antipati yang ditujukan kepada objek tertentu. Bentuk-bentuk dari aspek ini berupa perasaan-perasaan ketakutan, kedengkian, dan antipati.

c. Aspek kognitif

Aspek ini berwujud kecenderungan untuk berbuat sesuatu kepada suatu objek tertentu, misalnya penjarahan, pengrusakan, mengucilkan, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek prasangka sosial ialah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Faktor Prasangka Sosial

Prasangka sosial dapat timbul karena terdapat faktor-faktor tertentu. Ada empat faktor utama penyebab timbulnya prasangka sosial (Baron dan Byrne, 2004). Keempat faktor tersebut yaitu:

a. konflik antar kelompok secara langsung

Persaingan kekuasaan atau sumber daya bisa menimbulkan prasangka sosial. Teori konflik kelompok realistik (*realistic group conflict theory*) menyatakan jika prasangka akan timbul jika ada kelompok-kelompok yang berbebut kekuasaan atau sumber daya yang terbatas secara jumlah.

b. pengalaman belajar di masa awal

Prasangka dapat timbul ketika lingkungan telah turut andil sebagai tempat individu belajar berprasangka. Sebagaimana belajar nilai-nilai sosial lainnya, prasangka sosial merupakan sesuatu yang bisa dipelajari.

c. kategori sosial

Klasifikasi manusia ke dalam sub-sub kelompok menjadi salah satu pencetus timbulnya prasangka. Akan terdapat perbedaan-perbedaaan yang terjadi akibat kategorisasi sehingga suatu individu akan memiliki pandangan buruk terhadap individu lain berdasarkan keanggotannya dalam suatu kelompok sosial.

d. faktor kognisi sosial

Individu selalu berpikir mengenai individu yang lain. Perkembangan pikiran itu dapat berujung kepada prasangka.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Korelasi individu dengan kelompok luar menjadi gejala kognisi sosial yang menimbulkan prasangka. Hal ini bisa dikenal sebagai efek homogenitas kelompok luar (*outgroup homogeneity effect*).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan faktor pemicu prasangka ialah konflik antar kelompok secara langsung, pengalaman belajar di masa awal, kategori sosial, dan faktor kognisi sosial.

C. KERANGKA BERPIKIR

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak etnis, salah satunya ialah Etnis Tionghoa. Keleluasaan individu berselancar di media sosial sering kali memunculkan perilaku agresi verbal terhadap Etnis Tionghoa. Prasangka yang dimiliki berujung kepada tindakan agresi verbal tersebut. Sering kali agresi verbal ditujukan untuk menyakiti atau pun menyinggung Etnis Tionghoa.

Buss & Perry (1992) mendefenisikam agresi verbal sebagai perilaku seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misal berdebat menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan gosip, dan kadang bersikap sarkastis. Baron dan Bryne mengatakan (2004) Agresi adalah perilaku fisik atau verbal yang disengaja dengan tujuan melukai orang lain. Dari pendapat ini, didapati dua bentuk perilaku agresi, yaitu fisik dan verbal. Agresi fisik berarti menyakiti secara langsung pada fisik. Agresi verbal merupakan penyerangan melalui kata-kata atau isyarat.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan pemaparan dari Buss & Perry (1992) terdapat empat aspek agresi verbal. Ke empat aspek agresi verbal tersebut ialah perilaku agresif verbal aktif langsung, perilaku agresi verbal aktif tidak langsung, perilaku agresi verbal pasif langsung, perilaku agresi verbal pasif tidak langsung. Perilaku agresif verbal aktif langsung meliputi menghina, marah, dan mengumpat. Perilaku agresi verbal aktif tidak langsung seperti menyebar fitnah, dan menghasut orang lain. Perilaku agresi verbal pasif tidak langsung seperti menolak bicara, dan membiarkan penghinaan. Sedangkan perilaku agresi verbal pasif tidak langsung seperti tidak memberikan dukungan.

Mcdevit, dkk (2002) mengatakan tingkatan prasangka oleh seseorang dapat menyebabkan agresi verbal terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi. Murdianto (2018) menambahkan jika prasangka yang terjadi dapat mengarah kepada tindakan agresi antara dua belah kelompok. Hal ini didasari oleh prasangka yang dirasakan oleh etnis mayoritas terhadap etnis Tionghoa sehingga mengarah kepada tindak agresi.

Menurut Myers (2012) prasangka adalah penilaian negatif yang ditujukan kepada suatu kelompok atau pun anggota kelompoknya. Prasangka tersebut ditunjukkan melalui kognisi (keyakinan), afeksi (perasaan), dan kecenderungan berperilaku, Prasangka sosial ini merujuk kepada aspek kognitif yang berhubungan dengan pemikiran dan persepsi, aspek afektif yang berupa perasaan emosional, dan konatif berupa kecenderungan untuk berbuat diskriminatif terhadap orang atau kelompok.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Walgito (dalam Sriwahyuningsih dkk, 2016) mengatakan jika faktor lain yang menyebabkan agresi, yaitu prasangka. Hal itu bisa dilihat dari bagaimana kelompok satu menyerang kelompok lain yang memungkinkan terdapat prasangka, sehingga menyebabkan kelompok tersebut menyerang kelompok yang lain. Penilaian buruk terhadap orang atau kelompok lain menjadi permulaan bagaimana perilaku agresi terjadi, ketika terdapat prasangka maka perilaku agresi berkecenderungan muncul. Ahmadi (2002) menambahkan orang yang memiliki prasangka akan memiliki penilaian negatif yang diperlihatkan oleh suatu kelompok atau individu terhadap kelompok atau individu yang lain. Prasangka yang dirasakan berupa penilaian buruk tertentu. Menurut Jefri & Omar (2013) penilaian buruk ini akan berujung kepada perilaku-perilaku yang merendahkan individu atau kelompok lain. Perilaku-perilaku yang merendahkan ini berupa perilaku agresi karena menyerang individu atau kelompok lain, terutama secara verbal.

Nelson (dalam Rahman, 2017) turut mengatakan bahwa penelitian Altemeyer mengenai orang-orang berperilaku agresif disebabkan oleh kecenderungan berprasangka. Hal ini disebabkan oleh individu tidak cukup memiliki informasi yang jelas sehingga sangat reaktif ketika dihadapkan pada situasi yang tidak diinginkan. Baron & Byrne (dalam Santhoso & Abdul, 2012) menambahkan diskriminatif dan rasialisme merupakan manifestasi dari prasangka. Rasialisme tergolong pada agresi verbal karena merendahkan sebuah etnis dengan verbal.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sesuai dengan penjabaran di atas, dapat diambil sebagai kesimpulan jika prasangka memiliki hubungan dengan perilaku agresi verbal. Hal ini terjadi karena terdapat penilaian buruk terhadap individua tau kelompok tertentu, sehingga akan memungkinkan untuk menyerang individu atau kelompok tertentu secara verbal. Penelitian ini akan memberikan gambaran agresi verbal yang terjadi dihubungkan dengan prasangka sosial terhadap etnis Tionghoa di media sosial. Apakah dengan prasangka sosial yang tinggi akan menimbulkan agresi verbal yang tinggi terhadap etnis Tionghoa di media sosial. Atau dengan prasangka sosial yang rendah akan menimbulkan agresi verbal yang rendah terhadap etnis Tionghoa di media sosial.

D. HIPOTESIS

Dari penjabaran di atas, maka dapat peneliti susun hipotesis sebagai jawaban sementara bahwa terdapat hubungan positif antara prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial. Semakin tinggi tingkat prasangka sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat prasangka sosial maka akan semakin rendah pula tingkat agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN
A. DESAIN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2004) Penelitian kuantitatif ialah penekanan data analisis berupa angka-angka yang diolah melalui stastisik. Dengen penelitian kuantitatif ini akan diperoleh hasil signifikansi hubungan antara dua kelompok yang akan diteliti. Peneliti akan berusaha untuk menemukan hubungan antara prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosia.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Pada penelitian ini terdapat dua buah variabel yang akan diteliti, pertama ialah Agresi Verbal sebagai variabel terikat. Kedua ialah prasangka sosial sebagai variabel bebas.

C. DEFENISI OPERASIOAL

Defenisi operasional penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Agresi Verbal

   Agresi Verbal adalah perilaku menyerang orang lain secara verbal yang terjadi di media sosial, baik secara secara aktif maupun secara pasif dan langsung maupun tidak langsung. Agresi verbal aktif langsung ialah penyerangan dengan berhadapan langsung secara verbal, seperti menghina dan memaki. Agresi verbal pasif langsung ialah penyerangan dengan berhadapan langsung tanpa kontak verbal seperti menolak bicara dan enggan mengikuti media sosial. Agresi verbal aktif tidak langsung ialah

penyerangan dengan tidak berhadapan langsung, tetapi terjadi kontak verbal seperti menyebar fitnah, menggosip, dan mengadu domba. Agresi verbal pasif tidak langsung ialah penyerangan tidak berhadapan langsung dan juga tidak terjadi kontak verbal, seperti tidak memberikan dukungan dan bungkam.

2. Prasangka Sosial

Prasangka Sosial adalah penilaian negatif yang ditujukan kepada anggota pada suatu kelompok dengan penilaian yang berhubungan dengan pikiran (kognitif), menyangkut perasaan-perasaan tertentu (afektif), serta kecenderungan untuk berbuat negatif (konatif). Aspek kognitif berupa keyakinan terhadap hal yang negatif. Afektif berupa merasa tidak nyaman, senang apabila orang lain kesusahan, dan merasa dengki. Konatif berupa menyalahkan etnis Tionghoa, keinginan menghindar dan perlakuan tidak adil.

D. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi pada subjek yang memunyai karakterisitik lalu ditetapkan sebagai tempat penelitian sebagai guna generalisasi (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dari remaja RW.10, Kel. Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru dengan rentang umur 15 tahun hingga 21 tahun , dengan rincian berikut.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 3.1 Tabel Populasi Subjek

No	RT	Jumlah
1	RT. 01	30 orang
2	RT. 02	29 orang
3	RT. 03	57 orang
4	RT. 04	85 orang
5	RT. 05	18 orang
6	RT. 06	21 orang
	Jumlah	240 orang

2. Sample

Bagian karakterisik dari populasi atau wakil dari populasi disebut sebagai sample (Sugiyono, 2014). Untuk mengambil sample, peneliti menggunakan *one stage cluster sampling*, yaitu memilih *cluster* dari populasi secara acak. Seluruh anggota dari *cluster* terpilih akan menjadi *sample.* Pengacakan dilakukan terhadap keenam RT yang berada di RW.10, Kelurahan Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai. Maka, didapatlah *sample* untuk penelitian ini ialah RT. 04 dengan jumlah *subjek* yang akan digunakan ialah 85 remaja dengan umur 15-21 tahun**.** Data diambil langsung dari pihak RT yang terkait.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah skala. Skala adalah sekumpulan pernyataan yang digunakan untuk melihat atribut tertentu melalui. respon dari pernyataan tersebut (Aswar, 2014). Terdapat dua jenis skala yang digunakan, yaitu skala agresi verbal dan skala prasangka sosial.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Skala Agresi Verbal

Skala agresi verbal ini disusun oleh Kurniawan (2020) berdasarkan teori agresi verbal Buss dan Perry (1992). Skala ini memiliki koefisien reabilitas sebesar 0, 846. Terdapat empat aspek agresi verbal, yaitu perilaku agresi verbal aktif langsung, perilaku agresi verbal aktif tidak langsung, perilaku agresi verbal pasif langsung, perilaku agresi verbal pasif tidak langsung. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengukur tingkat agresi verbal. Metode yang digunakan untuk pengukuran ialah skala likert di mana responden akan disajikan pernyataan berupa *faforable* dan *unfaforable.* Respon akan diminta untuk mengisi pernyataan sesuai yang dirasakan oleh responden. (Supratiknya, 2014). Pernyataan yang disajikan terdiri dari lima respon jawaban yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Alternatif jawaban *faforable* memiliki skor yang bergerak dari angka 4 dan 1, sedangkan *unfaforable* memiliki skor yang bergerak dari 1 dan 4.

Tabel 3.2 Rentang Skor Item Skala Agresi Verbal

Favorable			**Unfavorable**
Pernyataan	**Skor**		Pernyataan
Sangat Setuju	**4**	**1**	**Sangat Setuju**
Setuju	**3**	**2**	**Setuju**
Tidak setuju	**2**	**3**	**Tidak Setuju**
Sangat Tidak Setuju	**1**	**4**	**Sangat Tidak Setuju**

Tabel 3.3 *Blueprint* skala agresi verbal

No	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Total**
			Favorable	***Unfavorable***	
1	Agresi verbal aktif langsung	Menghina lawan	3,4	1,2	8
		Mengumpat / memaki	6, 8	5, 7	
2	Agresi verbal pasif langsung	Menolak bicara terhadap lawan	10, 11,	9	5

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	*Unfavorable*	
		Enggan mengikuti media sosial	12, 13		
3	Agresi verbal aktif tidak langsung	Menyebar fitnah	15	14	6
		Menggosip	17	16	
		Mengadu domba	18	19	
4	Agresi verbal pasif tidak langsung	Tidak memberikan dukungan	20, 21		4
		Bungkam terhadap unggahan etnis Tionghoa		22, 23	
		Jumlah			23

2. Skala Prasangka Sosial

Skala prasangka ini disusun oleh Safitri (2017) berdasarkan teori prasangka tokoh Myers (2012). Skala ini memiliki koefisien reabilitas sebesar 0, 893. Terdapat tiga aspek dari prasangka, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengukur tingkat prasangka sosial. Metode yang digunakan untuk pengukuran ialah skala likert di mana responden akan disajikan pernyataan berupa *faforable* dan *unfaforable.* Respon akan diminta untuk mengisi pernyataan sesuai yang dirasakan oleh responden. (Supratiknya, 2014). Pernyataan yang disajikan terdiri dari lima respon jawaban yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Alternatif jawaban *faforable* memiliki skor yang bergerak dari angka 4 dan 1, sedangkan *unfaforable* memiliki skor yang bergerak dari 1 dan 4.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 3.4 Rentang Skor Item Skala Prasangka Sosial

Favorable			**Unfavorable**
Pernyataan	**Skor**		
Sangat Setuju	**4**	**1**	**Sangat Setuju**
Setuju	**3**	**2**	**Setuju**
Tidak setuju	**2**	**3**	**Tidak Setuju**
Sangat Tidak Setuju	**1**	**4**	**Sangat Tidak Setuju**

Tabel 3.5 *Blueprint* skala Prasangka Sosial

No	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Total**
			Favorable	*Unfavorable*	
1	Kognitif	Keyakinan terhadap hal yang negatif	2, 3,4, 6, 7	1, 5	7
2	Afektf	Merasa tidak nyaman	8, 9	10	9
		Senang apabila orang lain kesusahan	11	12, 13	
		Merasa dengki	15, 16	14	
3	Konatif	Menyalahkan etnis Tionghoa	17, 18		7
		Keinginan menghindar	19	20	
		Perlakuan tidak adil	22	21, 23	
		Jumlah			23

F. UJI COBA ALAT UKUR

Alat ukur perlu dilakukan uji coba sebelum dilaksanakannya penelitian. Uji coba alat ukur berguna untuk melihat reliabilitas dan validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur diberikan kepada 50 anggota JPRMI Pekanbaru (Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dengan cara memberikan skala menggunakan *google form*. Uji coba dilakukan pada tanggal 23 September 2021. Setelah itu dilakukan analisis uji coba validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.0 *for windows*.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Uji Reliabilitas

Reliabel memiliki arti ketepatan, keajegan, konsistensi, dan sebagainya. Suatu pengukuran yang reliabel maka memiliki reabilitas tinggi, artinya suatu pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya. Salah satu ciri intrumen yang berkualitas adalah reliabel, maka mampu menciptakan skor dengan kesalahan pengukuran yang kecil (Azwar, 2019). Uji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen yang reliabel akan berada di dalam koefisien rentang 0 sampai 1,00. Maka, instrumen semakin reliabel apabila semakin mendekati angka 1. Peneliti menggunakan bantuan komputerisasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.0 *for windows*. Berikut hasil koefisien reliabilitas alat ukur yang diujicoba:

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas
Skala Agresi Verbal	0,899
Skala Prasangka Sosial	0,913

Skala Agresi Verbal mendapatkan koefisien sebesar 0,899 dan skala prasangka sosial mendapatkan koefisien sebesar 0,913. Berdasarkan hasil tersebut, kedua alat ukur dapat dikatakan memiliki reabilitas yang baik karena mendekati angka 1,00.

2. Uji Validitas

Validitas ialah sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang diukur dengan ketepatan dan kecermatan (Azwar, 2019). Fungsi alat ukur berhasil memberikan pengukuran yang tepat apabila memiliki validitas yang tinggi, sesuai dengan tujuan dari pengukuran tersebut. Uji validitas

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bertujuan untuk melihat tingkat keshahihan atau ketepatan alat ukur tersebut. Pengkajian validitas penelitian ini, alat ukur dilihat apakah sudah mengarah kepada isi yang dituju atau disebut sebagai *validitas isi*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian validias terhadap intrumen yang digunakan, yaitu skala agresi verbal dan prasangka sosial.

3. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauhmana setiap item dapat membedakan antara satu individu atau kelompok dengan atribut yang ingin diukur. Item yang berdaya tinggi dapat membedakan atau menunjukkan indvidu yang memiliki atau tidak atribut tertentu. Perlu dilakukan uji coba alat ukur untuk melihat daya beda aitem tersebut. Untuk menguji alat ukur, peneliti menggunakan 50 anggota JPRMI Pekanbaru (Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Adapun aitem yang memiliki daya beda yang baik ialah diatas 0,30. Kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 apabila aitem lolos masih tidak sesuai dengan jumlah yang diinginkan (Azwar. 2019). Berikut *blueprint* hasil uji daya beda aitem skala agresi verbal yang sudah dilakukan uji coba:

Tabel 3.7 *blueprint* Skala Agresi Verbal (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Aitem				Total
		Favorable		*Unfavorable*		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Agresi verbal aktif langsung	3,4,6,8	-	1,2,5,7	-	8
2	Agresi verbal pasif langsung	10, 11, 12, 13	-	9	-	5
3	Agresi verbal aktif tidak langsung	15, 17, 18	-	14, 16, 19	-	6

No	Aspek	Aitem				Total
		Favorable		*Unfavorable*		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
4	Agresi verbal pasif tidak langsung	20	21	22, 23	-	3
	Total	12	1	10	-	22

Pada skala agresi verbal terdapat 1 aitem yang gugur yaitu aitem 21. Terdapat 22 aitem yang valid di atas batas minimal koefisien 0,25, yaitu koefisien 0,256 hingga koefisien 0,678. Sedangkan, *blueprint* hasil uji daya beda skala prasangka sosial disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 *blueprint* Skala Prasangka Sosial (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Aitem				Total
		Favorable		*Unfavorable*		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kognitif	2,3,4,6,7	-	5	1	6
2	Afektif	8,9,11,15,16	-	10,12,13,14	-	9
3	Konatif	17,18,19,22	-	20,21,23	-	7
	Total	14	-	8		22

Pada skala prasangka sosial terdapat 1 aitem yang gugur yaitu aitem 1. Terdapat 22 aitem yang valid di atas batas minimal koefisien 0,30 yaitu koefisien 0,393 hingga koefisien 0,744. Maka, dari kedua alat ukur skala yang telah diuji coba bahwasanya skala agresi verbal dan skala prasangka sosial masing-masing mendapatkan 22 aitem yang valid dan 1 aitem yang gugur. *Blueprint* penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 *Blueprint Skala Agresi Verbal* (Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Fafo	*Unfafo*	
1.	Agresi verbal aktif langsung	Menghina lawan	2,4	1,3	8
		Mengumpat memaki	6,8	5,7	

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Fafo	*Unfafo*	
2.	Agresi verbal pasif langsung	Menolak bicara terhadap lawan	10,14	9	5
		Enggan mengikuti media sosial	12,16		
3.	Agresi verbal aktif tidak langsung	Menyebar fitnah	19	11	6
		Menggosip	17	13	
		Mengadu domba	18	15	
4.	Agresi verbal pasif tidak langsung	Tidak memberikan dukungan	22		3
		Bungkam terhadap unggahan etnis Tionghoa		21,20	
		Total			22

3.10 *Blueprint* Skala Prasangka Sosial (Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	*Unfavorable*	
1	Kognitif	Keyakinan terhadap hal yang negatif	1, 9,11, 4, 6	5	6
2	Afektf	Merasa tidak nyaman	7, 13	2	9
		Senang apabila orang lain kesusahan	10	3, 12	
		Merasa dengki	14, 19	8	
3	Konatif	Menyalahkan etnis Tionghoa	16, 20		7
		Keinginan menghindar	18	15	
		Perlakuan tidak adil	21	17, 22	
		Total			22

G. ANALISIS DATA

Dalam peneitian deskriptif korelasional, perlu dilihat seberapa kuat hubungan dua variabel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data korelasi *product moment pearson*. Hal ini berarti untuk melihat keterkaitan antara dua variabel yang didapat dari pengukuran sample. Dalam menghitung koefisien korelasi, digunakan komputasi dari aplikasi SPSS versi 17.0 *for windows*.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan positif antara prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnios Tionghoa di media sosial. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi prasangka maka semakin tinggi pula agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah prasangka, maka semakin pula rendah pula agresi verbal yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan ke depannya:

1. Untuk Masyarakat

   Penelitian ini telah menunjukkan hasil bahwasanya prasangka berhubungan positif dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di media sosial. Maka dari itu, masyarakat harus bijak dalam menilai sebuah etnis sehingga meminimalisir prasangka yang terjadi. Caranya ialah bijak dalam memilih informasi dan selalu mencari kebenaran informasi tersebut kepada pihak yang tepat. Selain itu, penggunaan media sosial haruslah penuh dengan kebijakan karena penuh konsekuensi. Unggahan-unggahan yang menyinggung etnis tertentu sangatlah sensitif untuk mengundang pertikaian. Oleh karena itu, gunakanlah media sosial sebagaimana mestinya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya perilaku agresi verbal di media sosial. Pengambilan data dalam ruang lingkup lebih besar turut diperlukan agar data lebih dapat dipakai secara luas. Selain itu, lakukanlah pengambilan data dengan menggunakan wawancara sehingga peneliti tahu bagaimana sudut pandang terhadinya agresi verbal lebih dalam lagi.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, F., Hanurawan, F., & Suhanti, I. Y. (2017). Hubungan antara prasangka sosial dan intensi melakukan diskriminasi mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. *Sains Psikologi*, *6*(1), 1–8.

Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Afriany, F., Alfarisi, I., Sofa, A., Handayani, A., Sari, E., Luckvaldo, M., & Setih Setio Muara Bungo, S. (2019). Agresif Verbal di Media Sosial Instagram. *Jasiora)*, *3*(3), 23–30.

Amin, K., Alfarauqi, M. D. A., & Khatimah, K. (2017). Social Media , Cyber Hate , and Racism. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, *10*(1), 3–10.

Andu, C. P. (2018). Efek Postingan Sara Di Media Sosial Terhadap Pertemanan. *Kritis*, *4*(1), 1–10.

Anggraini, L. N. O., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Empati*, *7*(3), 270–278.

Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.`

Azwar, Saifuddin. (2019). *Penyusunak Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pelajar.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Burhan, O. K., & Jefri Sani. (2014). Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa Di Kota Medan: Peran Identitas Nasional Dan Persepsi Ancaman. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *8*(1), 25-33.

Buss, A. H. & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Sosial Psychology*. 63(3), 452-459.

Chaplin J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sari, D. K. (2016). Profil Perilaku Agresif Siswa Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *4*(2), 105.

Dewi, W. R., & Siti Ina, S. (2017). Kecerdasan Emosi dan Perilaku Agresi di Social Media Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *7*(2), 82-87.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dozo, Nerisa. (2015). "Gender Differences in Prejudice: A biological and social psychological analysis". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Queensland: The University Of Queensland

Eliani, J., M. Salis, Y., & Alifah, N. M. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*(1), 59–72.

Evelina, L. W. (2015). Analisis Isu S (Suku) A (Agama) R (Ras) A (Antar Golongan) di Media Social Indonesia. *Jurnal Ultima Comm*, *7*(1), 107–122.

Hapsyah, D. R. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Prasangka Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, *6*(2), 162–175.

Rahmayuni, D., & Helmi, H. (2020). Hierarki Pengaruh Isu-Isu Moderasi Beragama pada Media Guo Ji Ri Bao 国际日报 Studi Kasus Berita Konflik Etnis Uighur di Xinjiang. *Jurnal Studi Jurnalistik*, *1*(2), 1–24.

R. E. Prasetio & H. Hartosujono. (2017)."Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Kekerasan Dengan Peilaku Agresi Pada Pelajar Di Wonosobo," *J. Spirits*, vol. 3(2), 50-57.

Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Agresivitas Remaja. *Jurnal Insight*, *13*(2), 96–112.

Juditha, C. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konfl ik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12*(1), 87–104.

Juditha, C. (2019). Komparasi Sentimen Isu SARA di Portal Berita Online dengan Media Sosial Menjelang Pemilu 2019. *Journal Pekommas*, *4*(1), 61–74.

Kusumasari, D., & S Arifianto. (2019). Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, *12*(1), 1–15.

Kurniawan, Agung. 2019." Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol Diri Terhadap Agresi Verbal Pada Pendukung Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Kota Malang". *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lalitya, L., & Mayke, S. T. (2019). *Efektifitas Differentiated Reinforcement Of Incompatible Behavior (Dri) Dalam Menurunkan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Dengan Moderate Intellectual Disability*. *3*(2), 105–113.

Mahmudah Siti. (2012). *Psikologi Sosial Teori Dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Mardianto. (2019). Prasangka dan Ujaran Kebencian Siber: Peran Pola Komunikasi Daring dan Algoritma Media Sosial (Ruang Gema dan Gelembung Informasi). *Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang Dan Tantangan*, 74–85.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

McDevit, dkk. (2002).Hate Crime Offender: An Expanded Typology. *Journal of Social Issues*, 58(2), 303-317.

Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Murdianto. (2018). Stereotipe , Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia). *Qalamuna*, *10*(2), 137–160.

Prasetiya, J. A., Mariyana, W., & Safitri M. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Sikap Pada Ujaran Kebencian Pada Pengguna Media Sosial Di Indonesia*. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* *17*(2), 59–68.

Rahman, Agus Abdul. 2017. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rofiqah, T., & Susi, Y. (2019). Mengurangi Agresi Verbal Siswa Melalui Teknik Sosiodrama (Studi Eskperimen kelas VII MTS Islamic Center Nahdlatul Wathan Batam). *Jurnal KOPASTA*, *6*(1), 1–12.

Safitri, Jasmin. (2017). Hubungan Antara Kepribadian Otoritarian Dan Prasangka Sosial Mahasiswa Muslim Terhadap Umat Kristen. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. *Yogyakarta*: Universitas Islam Indonesia.

Santhoso, F. H., & Moh Abdul, H. (2012). Deprivasi Relatif dan Prasangka Antar Kelompok. *Deprivasi Relatif Dan Prasangka Antar Kelompok*, *39*(1), 121–128.

Sarwono, S.W. (1999). *Psikologi Sosial: Psikologi Sosial dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sari, D. K. (2016). Profil Perilaku Agresif Siswa Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *4*(2), 105-109.

Sears, D.O., Freedman, J.L., & Peplau, L.A. (2003). *Psikologi sosial: Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sunaryo, S., & Shinta, A. P. (2020). Problem Doktrin Rasisme Etnis China sebagai

WNI (Status Kewarganegaraan Etnis China). *RechtIdee*, *15*(1), 93–113.

Supratiknya. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Srisayekti, W., & David, A. S. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, *42*(2), 141–156.

Sriwahyuningsih, V., A. Muri, Y., & Dahranis. (2016). Hubungan Prasangka dan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *2*(2), 38–51.

Taylor, Shelley, *dkk*. (2009). *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.

Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *40*(2), 141-154.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.